

**FENOMENA OJEK PEREMPUAN DI KAMPUS UNIVERSITAS
LAMPUNG: ANTARA KEBUTUHAN, PELUANG
DAN TANTANGAN**

SKRIPSI

Oleh

Ghaisa Zahira Rozi
2256011016



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**FENOMENA OJEK PEREMPUAN DI KAMPUS UNIVERSITAS
LAMPUNG: ANTARA KEBUTUHAN, PELUANG DAN
TANTANGAN**

Oleh:

GHAITSA ZAHIRA ROZI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

FENOMENA OJEK PEREMPUAN DI KAMPUS UNIVERSITAS LAMPUNG: ANTARA KEBUTUHAN, PELUANG DAN TANTANGAN

Oleh:

Ghaitsa Zahira Rozi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena ojek perempuan di Universitas Lampung dengan melihat aspek kebutuhan, peluang, dan tantangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ojek kampus perempuan menjadi alternatif transportasi yang memberikan rasa aman dan nyaman, terutama bagi mahasiswi. Selain itu, pekerjaan ini membuka peluang ekonomi bagi perempuan karena sifatnya yang fleksibel dan dapat menambah penghasilan. Namun, para driver perempuan masih menghadapi berbagai tantangan seperti *stigma* gender, resiko keselamatan kerja, serta minimnya perlindungan yang jelas. Dengan demikian, keberadaan ojek kampus perempuan tidak hanya berperan sebagai sarana transportasi, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan peran gender di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Ojek Kampus Perempuan, Keamanan Transportasi, Peluang Ekonomi, Peran Gender, Mahasiswa

ABSTRACT

THE PHENOMENON OF FEMALE MOTORCYCLE TAXI DRIVERS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG: NEEDS, OPPORTUNITIES, AND CHALLENGES.

By:

Ghaita Zahira Rozi

This study aims to examine the phenomenon of female motorcycle taxi drivers at the University of Lampung by focusing on aspects of needs, opportunities, and challenges. The research employs a qualitative approach with a phenomenological method, using observation, in-depth interviews, and documentation for data collection. The findings reveal that female campus motorcycle taxis serve as an alternative mode of transportation that provides a greater sense of safety and comfort, especially for female students. In addition, this occupation offers economic opportunities for women due to its flexibility and potential for additional income. However, female drivers still face several challenges, including gender stigma, safety risks, and the lack of clear protection or regulation. Thus, the existence of female campus motorcycle taxis not only functions as a means of transportation but also reflects the shifting gender roles within the campus environment.

Keywords: Female Campus Motorcycle Taxi, Transportation Safety, Economic Opportunities, Gender Roles, Students

Judul Skripsi : **FENOMENA OJEK PEREMPUAN DI KAMPUS
UNIVERSITAS LAMPUNG: ANTARA KEBUTUHAN,
PELUANG DAN TANTANGAN**

Nama Mahasiswa : **Ghaitsa Zahira Rozi**

NPM : **2256011016**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Komisi Pembimbing

Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

NIP. 198503152014041002

Ketua Jurusan Sosiologi

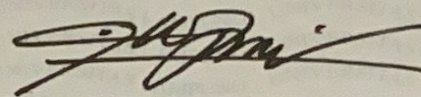
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.

NIP. 197704012005012003

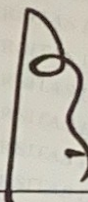
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**



Penguji : **Drs. Suwarno, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Ujian Sidang Skripsi: 21 April 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 29 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Ghaisa Zahira Rozi

NPM. 2256011016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ghaita Zahira Rozi, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 September 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari Tiga bersaudara, putri dari Bapak Rozi dan Ibu Irnalia. Penulis menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Way Kanan sampai kelas 5 lalu pindah pada saat kenaikan kelas 6 ke SDN 28 Sungai Langka dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Gedong Tataan dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMAN 1 Gedong Tataan, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Mandiri tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi periode 2022–2023. Keaktifan dalam organisasi tersebut memberikan pengalaman berharga dalam hal kerja sama tim, tanggung jawab, dan pengembangan keterampilan kreatif. Sebagai bagian dari kegiatan akademik, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungkai Utara, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Lampung Utara, pada gelombang I tahun 2025 selama 30 hari. Selain itu, penulis juga melaksanakan magang di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Provinsi Jakarta selama lima bulan pada tahun 2025, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja secara langsung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)

“Tidak ada yang perlu kamu khawatirkan, sibuklah dengan memperbaiki diri,
ingat janji Allah”

(QS. An-Nur:26)

“Merayakan masa muda, menerima diri apa adanya, dan bertahan di tengah
tekanan hidup”

(Cheers To Youth – Seventeen)

“Tidak ada yang sempurna di dunia ini, kita tidak dilahirkan untuk menjadi
sempurna dalam segala hal”

(Ghaisa Zahira Rozi)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat. Serta almamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sumber segala kasih dan kebijaksanaan, yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, serta keteguhan hati hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Fenomena Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung: Antara Kebutuhan, Peluang Dan Tantangan.”

Skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan waktu, perhatian, dan semangat. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada kedua orang tua, Ibu Iرنalia dan Bapak Rozi, yang selalu menjadi sumber semangat, kekuatan dan inspirasi bagi penulis. Terima kasih banyak atas doa yang tidak pernah putus dan harapan yang selalu mengiringi penulis sedari bayi hingga sekarang. Mama dan Papa senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu percaya dengan diri sendiri tanpa merepotkan orang lain. Terima kasih atas setiap doa dalam sujud yang tidak pernah terputus.
3. Kepada kedua kakak penulis, Chintya Febrilianti dan Miftahul Nurjannah, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Kehadiran kalian telah memberikan gambaran yang sebenarnya dari sosok kakak yang menyayangi penulis dengan penuh rasa kasih sayang, memberi warna dan kekuatan dalam perjalanan hidup penulis.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi. Terima kasih karena telah memberikan banyak pelajaran berharga.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
8. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, dan perhatian yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku dosen pembahas. Terima kasih telah memberikan banyak masukan yang membantu penulis memperbaiki kekurangan, memperjelas analisis, dan memahami bagian-bagian yang perlu di perkuat.
10. Bapak Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing akademik, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan semangat yang telah Bapak berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
12. Kepada staff administrasi Jurusan Sosiologi, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman pertama penulis di bangku perkuliahan yaitu Zellya, Sarah dan Attaya, terima kasih telah menjadi bagian awal dari perjalanan penulis di dunia perkuliahan. Terima kasih atas persahabatan, penerimaan dari segala sifat penulis yang mungkin saja pernah menyakiti hati kalian.
14. Kepada Niken, Galih, Cherista, Maldi, dan Jeany terima kasih karena telah menerima penulis sebagai teman dan menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan moral dan semangat yang selalu diberikan di berbagai situasi, baik dalam proses belajar maupun saat menghadapi tantangan.

15. Dengan penuh rasa sayang, penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adik tercinta, Pinkan, Masya, dan Zahra. Kehadiran kalian dalam kehidupan penulis bukan hanya sebagai keluarga, tetapi juga sebagai sumber kehangatan yang selalu menguatkan di setiap langkah.
16. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ririn, Vioni, dan Ima, yang telah menjadi sahabat sejak masa Sekolah Menengah Pertama. Kebersamaan yang terjalin sejak saat itu hingga sekarang menyimpan begitu banyak cerita, tawa, dan kenangan sederhana yang sangat berarti bagi penulis.
17. Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Mazaya, sahabat yang telah menemani perjalanan penulis sejak berada di bangku Taman Kanak-kanak hingga saat ini.
18. Teruntuk Kak Ima dan Kak Dita, Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang selalu kalian berikan. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dan berusaha untuk selalu ada di setiap situasi.
19. Teruntuk teman-teman Kementerian Pertahanan RI, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, bantuan, serta kesempatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
20. Teruntuk Kkn Negara Batin, kalian memang bukan teman pertama penulis di bangku perkuliahan, tetapi penulis mengucapkan terima kasih karena telah hadir disini, menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Semoga setiap upaya dan perhatian kalian dibalas dengan kebaikan yang berlipat.
21. Teruntuk Mba Sophi, Mba Yunika, Mba Cici, dan Mba Galuh, kalian memang bukan teman penulis di bangku perkuliahan, tetapi penulis mengucapkan terima kasih karena telah hadir disini, menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
22. Kepada teman-teman Sosiologi Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

23. Dan yang terakhir, penulis sangat amat berterima kasih kepada Ghaita Zahira Rozi atau diri sendiri yang sudah kuat menjalani setiap lika-liku yang ada di dunia ini. Terima kasih karena telah berani menghadapi kenyataan, dan sadar bahwa tidak semua yang penulis inginkan bisa berjalan sesuai dengan kenyataan. Penulis menyadari bahwa diri penulis masih banyak memiliki kekurangan, baik itu dalam urusan duniawi atau pun akhirat, tapi penulis selalu mencoba belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Penulis tidak menyangka bisa mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung,

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Ojek.....	9
2.1.1 Pengertian Ojek.....	9
2.1.2 Macam-macam Ojek	10
2.2 Ojek Perempuan	12
2.3 Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Ojek Kampus Perempuan.....	14
2.4 Peluang Yang Ditawarkan Ojek Kampus Perempuan	15
2.5 Tantangan Yang Dihadapi Ojek Kampus Perempuan.....	16
2.6 Latar Belakang Perempuan Bekerja	16
2.7 Landasan Teori	18
2.6.1 Teori Peran Gender (Alice Eagly).....	18
2.8 Penelitian Terdahulu	20
2.9 Kerangka Berpikir	23

III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	26
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Lokasi Penelitian	27
3.4 Penentuan Informan.....	28
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.1 Observasi.....	30
3.6.2 Wawancara Mendalam	30
3.6.3 Dokumentasi	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Reduksi Data	32
3.7.2 Penyajian Data	32
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	32
3.8 Teknik Keabsahan Data	32
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Universitas Lampung.....	36
4.1.1 Sejarah Universitas Lampung	36
4.1.2 Visi Misi Universitas Lampung	37
4.2 Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung	40
4.2.1 Latar Belakang Ojek Perempuan di Kampus Universitas Lampung.....	40
4.2.2 <i>Group</i> Komunitas Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung.....	41

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
5.1.1 Profil Informan.....	45
5.1.2 Latar Belakang Mahasiswa Perempuan Memilih Menjadi <i>Driver</i> Ojek Kampus.....	47
5.1.3 Aktivitas sebagai <i>Driver</i> Perempuan, Respons Penumpang, Pengalaman Positif dalam menjalankan Peran sebagai <i>Driver</i> dan Upaya Menjaga Keamanan.....	54
5.1.4 Tantangan dalam Menjalankan Peran sebagai <i>Driver</i> , serta Tanggapan dari Lingkungan Sekitar	63
5.1.5 Dampak Positif dari Pekerjaan terhadap Kepercayaan Diri dan Beban Sosial.....	69
5.2 Pembahasan.....	70
5.2.1 Latar Belakang Mahasiswi Memilih Menjadi Driver Kampus Perempuan.....	71
5.2.2 Pengalaman Mahasiswi Menjalankan Peran sebagai Driver	72
5.2.3 Persepsi Lingkungan Sosial terhadap Profesi Driver Perempuan..	73
5.2.4 Tantangan Driver Perempuan di Lingkungan Kampus	73
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 5.1 Profil Infoman	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.8 Kerangka Berfikir	25
Gambar 1. Dokumentasi dengan Informan BA pada 6 November 2025	101
Gambar 2. Dokumentasi dengan Informan MN pada 15 Januari 2026.....	101
Gambar 3. Dokumentasi dengan Informan NS pada 10 November 2025	102
Gambar 4. Dokumentasi dengan Informan PT pada 10 November 2025	102
Gambar 5. Dokumentasi dengan Informan LR pada 15 Januari 2026.....	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memegang peranan yang sangat krusial dalam menunjang pembangunan suatu wilayah. Fungsinya tidak hanya sebatas sebagai sarana perpindahan manusia maupun barang, tetapi juga sebagai penopang kegiatan ekonomi, sosial, hingga budaya. Daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau dapat dimanfaatkan karena hadirnya infrastruktur transportasi, sehingga potensi sumber daya yang semula tidak tergarap dapat diolah menjadi bernilai. Hal tersebut memperlihatkan bahwa transportasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, serta percepatan pertumbuhan ekonomi (Nur et al., 2021).

Kemajuan suatu bangsa kerap ditandai dengan tingginya tingkat mobilitas masyarakat yang ditunjang oleh sistem transportasi yang modern dan efisien. Sebaliknya, keterbatasan infrastruktur transportasi sering kali menjadi hambatan bagi negara yang masih berkembang. Lebih jauh, perkembangan teknologi transportasi dan telekomunikasi dewasa ini telah menjadi pemicu utama arus globalisasi. Inovasi di bidang transportasi melahirkan pola mobilitas baru yang tidak hanya terbatas pada skala nasional, tetapi juga menjangkau ranah internasional (Molyneux, 2021).

Ojek merupakan salah satu jenis transportasi, sedangkan transportasi sendiri dapat dipahami sebagai proses pemindahan baik barang maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan dukungan adanya jalan, kendaraan, sarana angkut, serta tenaga penggerak. Ojek termasuk transportasi umum berbasis roda dua yang pada mulanya banyak dijumpai di lokasi tertentu yang disebut pangkalan ojek.

Jenis ojek ini dikenal sebagai ojek konvensional atau ojek pangkalan, yang memiliki ciri khas berupa tarif yang tidak tetap, sering kali bergantung pada hasil tawar-menawar antara penumpang dan pengemudi, serta sistem pembayarannya dilakukan secara langsung (Izni et al., 2021).

Kemajuan teknologi yang terus berkembang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia membuat orang mampu melahirkan ide-ide baru dan berinovasi demi mempermudah berbagai aktivitas serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehidupan modern pun semakin bergantung pada teknologi, hampir setiap aspek dapat dijangkau secara digital. Meskipun begitu, tidak semua hal bisa digantikan oleh teknologi. Masih ada aktivitas tertentu yang menuntut manusia untuk bergerak dan melakukan mobilitas langsung, terutama melalui transportasi, karena gaya hidup masyarakat saat ini cenderung mengutamakan kecepatan dan kemudahan yang berpadu dengan otomatisasi teknologi (Laila, 2022).

Salah satu bukti nyata dari transformasi tersebut adalah hadirnya layanan transportasi berbasis aplikasi. Kemunculan perusahaan seperti *Gojek*, *Grab*, *Uber*, hingga *Maxim* membawa perubahan besar terhadap pola mobilitas masyarakat di Indonesia. Fenomena ini dikenal sebagai *disruptive economy*, yaitu situasi ketika model bisnis baru mampu menggantikan pola konvensional. Layanan transportasi online menawarkan kemudahan, transparansi biaya, serta efisiensi, sehingga lebih diminati masyarakat. Namun demikian, tidak semua perusahaan transportasi daring mampu bertahan. Terbatasnya modal, lemahnya strategi pemasaran, serta keterbatasan jaringan mitra menjadi penyebab kegagalan sejumlah startup lokal dalam bersaing dengan perusahaan besar (Fitri et al, 2023).

Fenomena tersebut juga dapat dilihat pada lingkup yang lebih kecil, yakni lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai kelompok dengan mobilitas tinggi kerap dituntut berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, baik antar gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, maupun fasilitas penunjang lainnya. Padatnya jadwal akademik dan aktivitas organisasi sering kali menuntut adanya sarana transportasi yang praktis dan efisien (Sahara et al, 2023).

Dalam konteks ini, fokus penelitian lebih diarahkan pada ojek kampus Perempuan yang hadir sebagai alternatif solusi transportasi yang mudah dijangkau, cepat, dan terjangkau. Layanan ini umumnya dijalankan oleh mahasiswa sendiri maupun masyarakat sekitar kampus yang memahami kebutuhan mobilitas civitas akademika. Kehadirannya tidak hanya mempermudah mahasiswa mengakses berbagai fasilitas kampus, tetapi juga membentuk sistem transportasi informal yang berjalan berdampingan dengan aktivitas akademik (Mujiburrahman, 2025).

Lebih dari itu, ojek kampus memiliki dimensi sosial dan ekonomi. Dari sisi pengguna, mahasiswa memperoleh kenyamanan dan efisiensi waktu. Sedangkan dari sisi penyedia jasa, layanan ini menjadi peluang untuk menambah penghasilan. Namun demikian, keberadaan ojek kampus juga menyisakan sejumlah permasalahan, seperti potensi persaingan dengan transportasi daring berbasis aplikasi, serta isu keselamatan yang kerap terabaikan (Alamianti et al, 2022).

Secara akademis, sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir membahas transportasi mahasiswa dari berbagai sudut pandang. Rosalina et al. (2021) Surakarta, Hasil riset menegaskan kehadiran ojol perempuan bukan isu ekonomi semata, melainkan proses tawar identitas gender struktur masyarakat memandang transportasi ranah laki-laki, sementara Rais et al. (2023) Makassar, memperlihatkan pekerjaan ojol perempuan tidak terpisah dari pola hubungan keluarga.

Fenomena ojol perempuan mencerminkan tawar peran lama ke peran baru kehidupan sosial pekerja perempuan. Layyinah (2024) menegaskan, persoalan ojol perempuan bersumber pada pilihan pribadi juga aturan ketenagakerjaan, pola ekonomi digital belum berpihak kepada kebutuhan pekerja perempuan. Selain itu, Savira (2024) Semarang, memandang keberadaan pengendara ojek daring perempuan sebagai praktik kesamaan gender di dalam dunia kerja digital. Fauyi (2025) menunjukkan dorongan utama memilih pekerjaan ini adalah dikarenakan keluwesan waktu dalam mendapatkan tambahan.

Lima kajian terdahulu memperlihatkan fenomena ojek perempuan berkaitan dengan stigma gender, peran ganda, relasi sosial, keamanan kerja, dan perubahan ruang umum. Sebagian studi berfokus pada kota umum, keluarga, ekonomi platform, dan ruang sosial di kampus yang masih terbatas. Kampus menjadi ruang umum dalam mempertemukan mahasiswa, *staff* akademik, dan para pekerja informal. Hubungan antara ojek perempuan dan mahasiswa dapat membentuk kepercayaan, rasa aman dan norma pada mobilitas kampus. Riset ojek perempuan di lingkungan kampus menjadi penting, memahami cara pekerja perempuan membangun pengakuan sosial dalam menghadapi pandangan ruang publik akademik.

Ketertarikan untuk meneliti ojek kampus perempuan juga didasari oleh munculnya fenomena sosial yang semakin terlihat jelas di lingkungan perguruan tinggi. Kehadiran pengemudi ojek perempuan bukan hanya dipandang sebagai alternatif moda transportasi, melainkan juga mencerminkan adanya kebutuhan khusus, khususnya bagi mahasiswa perempuan yang merasa lebih terjamin dari segi keamanan dan kenyamanan ketika menggunakan layanan ini dibandingkan dengan ojek pada umumnya. Faktor rasa aman, kenyamanan, serta kepercayaan kepada sesama perempuan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan pilihan transportasi di kalangan mahasiswa (Alamianti et al, 2022).

Isu gender dalam keberadaan ojek kampus perempuan di Universitas Lampung muncul dari ketidaksetaraan akses mahasiswa terhadap sarana transportasi yang aman dan nyaman. Mahasiswi sering kali menghadapi kendala berupa rasa cemas atau kurang nyaman ketika menggunakan layanan transportasi dengan pengemudi laki-laki. Situasi ini menandakan bahwa kebutuhan mobilitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya terfasilitasi secara setara.

Kemunculan *driver* perempuan menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut sekaligus memperlihatkan konstruksi sosial yang berkembang di lingkungan kampus. Pengemudi perempuan dianggap lebih mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi sesama perempuan. Kondisi ini menunjukkan kontradiksi: di satu sisi perempuan menjadi solusi terhadap kebutuhan transportasi berbasis keamanan, tetapi di sisi lain mereka harus menghadapi tantangan berupa status kerja yang tidak pasti, keterbatasan pengakuan, hingga potensi perlakuan diskriminatif.

Selain itu, perbedaan pengalaman mobilitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan juga menegaskan adanya bias gender. Laki-laki relatif lebih leluasa dalam memilih moda transportasi tanpa mempersoalkan aspek keamanan, sedangkan perempuan menempatkan faktor tersebut sebagai pertimbangan utama. Dengan demikian, akses transportasi bagi perempuan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan berpindah tempat, tetapi juga erat kaitannya dengan hak untuk merasa aman di ruang publik. Karena itu, kajian mengenai ojek kampus perempuan tidak hanya sebatas isu transportasi, melainkan juga membuka ruang analisis yang lebih luas mengenai bagaimana relasi gender membentuk pengalaman mobilitas, kesempatan ekonomi, serta posisi perempuan dalam kehidupan kampus.

Kondisi ini semakin penting untuk dikaji mengingat Ojek kampus Perempuan yang berlokasi di Universitas Lampung sering kali dijadikan pilihan yang tepat sebagai alternatif transportasi atau pengantar barang. Para mahasiswa tidak hanya menggunakan jasa ojek kampus Perempuan untuk menjadi transportasi, tetapi menjadikan mereka sebagai seseorang yang membantu meringankan pekerjaan yang penting. Mereka menyediakan beberapa jasa pelayanan yaitu *Oper Bike*, *Oper Food*, *Oper Send* dan *Oper Mart*.

Saat saya memasuki group komunitas ojek perempuan di kampus, ada informasi yang saya dapatkan yaitu, *Oper Bike* berguna sebagai Transportasi antar jemput pelanggan, *Oper Food* berguna sebagai pengantar makanan yang kita inginkan dengan cara menitip pesanan melalui jasa mereka, *Oper Send* memiliki kesamaan dengan *Oper Bike* yang membedakan adalah *Oper Send* bertugas untuk mengantar jemput barang yang kita titipkan kepada mereka, yang terakhir adalah jasa *Oper Mart* yang berguna sebagai pengantar barang yang kita beli secara pribadi seperti lembaran fotocopy.

Meskipun jumlah *driver* ojek kampus perempuan di Universitas Lampung belum terdata secara resmi, keberadaan mereka memiliki peran yang cukup signifikan. Bagi para *driver*, pekerjaan ini bukan hanya sekadar sarana mencari penghasilan tambahan, tetapi juga bentuk kontribusi nyata dalam memudahkan mobilitas mahasiswa di lingkungan kampus. Identitas mereka sebagai perempuan justru menjadi nilai lebih, karena membuat mahasiswi merasa lebih aman dan nyaman ketika harus bepergian, mengingat masih banyak mahasiswa yang merasa cemas atau kurang nyaman menggunakan jasa ojek laki-laki.

Namun, di balik peran tersebut, para *driver* ojek kampus perempuan juga menghadapi berbagai tantangan. Fenomena ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa perempuan terhadap transportasi yang aman dengan dukungan fasilitas resmi dari pihak kampus. Selama ini, kebijakan kampus lebih menekankan pada transportasi umum, sementara layanan berbasis komunitas yang dijalankan oleh *driver* perempuan masih berjalan secara informal tanpa perlindungan maupun aturan yang jelas (Isaroh et al, 2023).

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pengalaman dan motivasi para *driver* perempuan dalam menjalani profesinya, tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam lingkungan sosial kampus, serta bagaimana mereka memaknai peran mereka bukan hanya sebagai penyedia jasa transportasi, tetapi juga sebagai pihak yang turut menciptakan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan bagi sesama perempuan di ruang publik kampus.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pengalaman dan tantangan *driver* ojek kampus perempuan di Universitas Lampung sebagai alternatif transportasi yang aman dan nyaman bagi mahasiswa perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa perempuan memilih menjadi *driver* ojek kampus?
2. Bagaimana pengalaman *driver* perempuan dalam menjalankan layanan transportasi di lingkungan kampus?
3. Tantangan apa saja yang dihadapi *driver* ojek kampus perempuan, baik dari sisi keamanan, maupun pandangan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan motivasi mahasiswa perempuan dalam memilih menjadi *driver* ojek kampus di Universitas Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan pengalaman para *driver* perempuan dalam menjalankan layanan transportasi di lingkungan kampus.
3. Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi *driver* ojek kampus perempuan, baik dari aspek keamanan, maupun pandangan sosial di lingkungan kampus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang transportasi kampus, terutama terkait isu gender, keamanan, dan kenyamanan dalam mobilitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang interaksi sosial dan budaya dengan menyoroti pengalaman serta dinamika sosial para *driver* perempuan di ruang publik kampus, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin menelaah fenomena ojek perempuan atau transportasi berbasis komunitas melalui pendekatan kualitatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak kampus dalam menyusun kebijakan transportasi yang lebih aman, nyaman, dan bersahabat bagi mahasiswi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi komunitas ojek kampus perempuan untuk meningkatkan mutu layanan mereka, sekaligus memberikan informasi bagi mahasiswa perempuan tentang pilihan transportasi yang lebih aman dan nyaman di lingkungan kampus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Ojek

2.1.1 Pengertian Ojek

Ojek merupakan salah satu moda transportasi berbasis kendaraan bermotor roda dua yang digunakan untuk mengangkut penumpang maupun barang dengan sistem pembayaran jasa. Keberadaan ojek tidak dapat dilepaskan dari kondisi transportasi perkotaan di Indonesia yang belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan mobilitas masyarakat secara cepat, fleksibel, dan merata. Dalam konteks ini, ojek hadir sebagai solusi alternatif atas keterbatasan transportasi umum, terutama di wilayah dengan tingkat kemacetan tinggi dan akses transportasi publik yang terbatas (Afrina et al., 2017).

Ojek termasuk ke dalam sektor transportasi informal yang berkembang secara organik di tengah masyarakat. Sebagai bagian dari sektor informal, ojek tidak terikat pada regulasi ketenagakerjaan formal, memiliki sistem kerja yang fleksibel, serta sangat bergantung pada permintaan pasar. Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa sektor ojek berkembang pesat seiring meningkatnya jumlah sepeda motor dan kebutuhan mobilitas masyarakat perkotaan, khususnya kelompok komuter, pekerja, dan pelajar.

Perkembangan teknologi informasi kemudian mendorong transformasi sistem ojek dari pola konvensional menuju layanan berbasis aplikasi digital. Ojek berbasis aplikasi menawarkan sistem pemesanan yang lebih terstruktur, transparansi tarif, serta efisiensi waktu tempuh. Transformasi ini tidak hanya mengubah pola konsumsi transportasi masyarakat, tetapi juga mengubah karakter kerja pengemudi ojek yang semakin terintegrasi dengan sistem ekonomi digital (Afrina et al., 2017). Dengan demikian, ojek dapat

dipahami tidak hanya sebagai moda transportasi, tetapi juga sebagai fenomena sosial-ekonomi yang berkaitan erat dengan informalitas kerja, perkembangan teknologi, dan dinamika mobilitas masyarakat perkotaan.

2.1.2 Macam-macam Ojek

Perkembangan ojek di Indonesia menunjukkan adanya variasi bentuk dan sistem layanan yang menyesuaikan dengan kebutuhan mobilitas masyarakat serta perkembangan teknologi. Berdasarkan kajian Afrina et al. (2017), ojek sebagai bagian dari transportasi informal mengalami transformasi dan diferensiasi seiring dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan perkotaan. Adapun macam-macam ojek dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ojek Konvensional (Pangkalan), Ojek konvensional merupakan bentuk ojek yang telah ada sebelum hadirnya teknologi berbasis aplikasi. Jenis ojek ini beroperasi dengan sistem pangkalan, di mana pengemudi menunggu penumpang di lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, terminal, pemukiman, maupun lingkungan kampus. Interaksi antara pengemudi dan penumpang berlangsung secara langsung, termasuk dalam penentuan tarif yang dilakukan melalui tawar-menawar.

Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa ojek konvensional merupakan bagian dari sektor transportasi informal yang tumbuh secara organik di masyarakat dan berfungsi sebagai solusi atas keterbatasan transportasi umum.

2. Ojek Berbasis Aplikasi (Ojek Online), Ojek berbasis aplikasi merupakan bentuk transformasi ojek yang memanfaatkan teknologi digital dalam sistem pemesanan, penentuan tarif, dan pembayaran. Kehadiran ojek online mengubah pola kerja pengemudi serta cara masyarakat mengakses transportasi. Tarif ditentukan oleh sistem aplikasi, sehingga lebih transparan dan terstandar dibandingkan ojek konvensional.

Menurut Afrina et al. (2017), ojek online menjadi bagian dari

ekonomi digital dan on-demand economy yang berkembang pesat di perkotaan, sekaligus menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar di sektor informal.

3. Ojek Kampus, Ojek kampus merupakan ojek yang beroperasi secara khusus di lingkungan kampus atau sekitarnya. Jenis ojek ini umumnya melayani mobilitas mahasiswa, dosen, dan civitas akademika dengan jarak tempuh yang relatif pendek. Ojek kampus dapat berbentuk ojek konvensional maupun berbasis komunitas yang menyesuaikan dengan karakter lingkungan kampus. Keberadaan ojek kampus mencerminkan adaptasi layanan transportasi informal terhadap kebutuhan mobilitas di ruang pendidikan tinggi yang memiliki intensitas aktivitas tinggi.
4. Ojek Perempuan, Ojek perempuan adalah ojek yang dikemudikan oleh perempuan dan dalam beberapa konteks ditujukan bagi penumpang perempuan. Jenis ojek ini muncul sebagai respons atas kebutuhan keamanan dan kenyamanan, terutama bagi perempuan di ruang publik. Ojek perempuan juga mencerminkan perubahan peran gender dalam sektor transportasi informal, yang didominasi laki-laki. Dalam kerangka transportasi informal, ojek perempuan menunjukkan bahwa sektor ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan sosial, termasuk meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja.

Dengan demikian, macam-macam ojek menunjukkan bahwa ojek tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki beragam bentuk yang berkembang sesuai dengan konteks sosial, teknologi, dan kebutuhan pengguna. Diferensiasi ini memperlihatkan kemampuan sektor ojek untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sekaligus menegaskan posisinya sebagai bagian penting dari sistem transportasi dan ekonomi informal di Indonesia (Afrina et al., 2017).

2.2 Ojek Perempuan

Fenomena ojek perempuan merupakan bagian dari dinamika perubahan struktur kerja dan relasi gender dalam masyarakat perkotaan. Kehadiran perempuan sebagai pengemudi ojek menunjukkan pergeseran peran tradisional perempuan yang selama ini dilekatkan pada ranah domestik menuju ranah publik yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Dalam konteks ini, ojek perempuan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk respons perempuan terhadap kebutuhan ekonomi, keterbatasan lapangan kerja formal, serta peluang yang muncul di sektor informal, khususnya transportasi berbasis sepeda motor.

Sektor transportasi ojek, baik konvensional maupun berbasis aplikasi, dikategorikan sebagai bagian dari sektor informal yang memiliki karakteristik fleksibilitas waktu kerja, akses masuk yang relatif mudah, serta minimnya persyaratan administratif. Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa sektor transportasi informal berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan mobilitas masyarakat perkotaan dan ketidakmampuan transportasi umum dalam menjawab persoalan kemacetan dan efisiensi waktu. Kondisi tersebut membuka ruang bagi kelompok masyarakat yang selama ini kurang terakomodasi dalam sektor formal, termasuk perempuan, untuk berpartisipasi sebagai pelaku ekonomi.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan sebagai ojek juga berkaitan erat dengan latar belakang perempuan bekerja. Dalam masyarakat patriarkal, perempuan sering kali diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik dan pengasuhan, sementara aktivitas mencari nafkah dipandang sebagai tanggung jawab utama laki-laki. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa tekanan ekonomi, meningkatnya biaya hidup, serta tuntutan kemandirian ekonomi mendorong perempuan untuk memasuki dunia kerja, termasuk sektor-sektor yang secara kultural dianggap maskulin. Partini menegaskan bahwa perempuan yang bekerja di ruang publik kerap menghadapi konstruksi sosial yang menempatkan

mereka sebagai “penyimpang” dari kodrat feminin, terutama ketika memasuki bidang kerja yang identik dengan kekuatan fisik dan risiko (Sodik, 2019).

Dalam konteks ojek perempuan, pekerjaan ini menjadi ruang negosiasi antara feminitas dan maskulinitas. Mengemudikan sepeda motor, menghadapi lalu lintas, serta berinteraksi dengan ruang jalanan selama ini dilekatkan pada karakter maskulin. Namun, perempuan pengemudi ojek menunjukkan bahwa kemampuan tersebut tidak semata ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh keterampilan, pengalaman, dan kebutuhan ekonomi. Partini memandang bahwa praktik perempuan memasuki ruang kerja maskulin merupakan bentuk resistensi terhadap pembakuan peran gender, sekaligus menunjukkan bahwa feminitas dan maskulinitas bersifat cair dan dapat saling beririsan dalam praktik sosial sehari-hari (Sodik, 2019).

Selain itu, ojek perempuan juga hadir sebagai respons terhadap kebutuhan spesifik pengguna jasa, khususnya perempuan. Meskipun Afrina et al. (2017) mencatat bahwa pengemudi ojek secara umum masih didominasi oleh laki-laki, pengguna ojek justru banyak berasal dari kelompok perempuan. Hal ini menimbulkan relasi sosial yang tidak selalu netral, terutama terkait isu keamanan, kenyamanan, dan risiko pelecehan di ruang publik. Kehadiran ojek perempuan kemudian dipersepsikan sebagai alternatif yang lebih aman dan nyaman bagi penumpang perempuan, terutama di lingkungan kampus yang didominasi oleh mahasiswa perempuan.

Di sisi lain, meskipun membuka peluang ekonomi, pekerjaan sebagai ojek perempuan tetap berada dalam kerangka kerja informal yang rentan. Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa pekerja ojek menghadapi berbagai ketidakpastian, seperti ketiadaan jaminan sosial, jam kerja yang panjang, serta risiko kecelakaan kerja. Kerentanan ini berpotensi berlipat bagi

perempuan karena mereka tidak hanya menghadapi risiko kerja, tetapi juga beban ganda berupa tanggung jawab domestik dan stigma sosial. Perempuan pengemudi ojek kerap dipandang melanggar norma gender, sehingga harus berhadapan dengan penilaian moral dari lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, ojek perempuan merupakan fenomena sosial yang mencerminkan pertemuan antara kebutuhan ekonomi, peluang kerja di sektor informal, serta dinamika relasi gender dalam masyarakat. Kehadiran ojek perempuan tidak hanya memperluas akses perempuan terhadap sumber penghidupan, tetapi juga menantang konstruksi sosial tentang pembagian peran berbasis gender. Dalam konteks penelitian ini, ojek perempuan di lingkungan kampus Universitas Lampung menjadi contoh konkret bagaimana perempuan bernegosiasi dengan struktur sosial, ekonomi, dan budaya dalam memanfaatkan peluang sekaligus menghadapi berbagai tantangan yang melekat pada pekerjaan tersebut.

2.3 Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Ojek Kampus Perempuan

Mahasiswa merupakan kelompok dengan tingkat mobilitas yang tinggi, baik untuk kegiatan akademik maupun nonakademik. Aktivitas perkuliahan, organisasi, praktikum, serta kegiatan sosial menuntut mahasiswa untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dalam waktu yang relatif singkat. Di lingkungan kampus yang luas, keterbatasan transportasi internal sering kali menimbulkan kendala mobilitas, sehingga mahasiswa membutuhkan sarana transportasi yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses.

Bagi mahasiswi, kebutuhan terhadap transportasi tidak hanya berkaitan dengan efisiensi waktu, tetapi juga rasa aman dan nyaman. Pengalaman perempuan di ruang publik sering kali dibayangi oleh kekhawatiran akan pelecehan dan ketidaknyamanan. Dalam konteks ini, ojek kampus perempuan hadir sebagai alternatif transportasi yang dinilai lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswi, karena memberikan rasa aman melalui kesamaan identitas gender antara pengemudi dan penumpang.

Selain itu, ojek kampus perempuan juga memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa perempuan dalam beraktivitas di lingkungan kampus. Rasa aman dan nyaman menjadi faktor penting yang memengaruhi pilihan moda transportasi. Dengan demikian, kebutuhan mahasiswa terhadap ojek kampus perempuan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan emosional.

2.4 Peluang Yang Ditawarkan Ojek Kampus Perempuan

Ojek kampus perempuan menawarkan peluang ekonomi bagi perempuan, khususnya mahasiswi, sebagai sumber pendapatan tambahan. Sektor ojek yang bersifat informal memungkinkan perempuan untuk bekerja dengan waktu yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Hal ini sejalan dengan karakter sektor transportasi informal yang mampu menyerap tenaga kerja dengan persyaratan yang relatif rendah (Afrina et al., 2017).

Selain peluang ekonomi, ojek kampus perempuan juga membuka peluang penguatan peran sosial perempuan di lingkungan kampus. Kehadiran perempuan sebagai pengemudi ojek memperluas partisipasi perempuan di ruang publik dan menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk menjalankan pekerjaan yang selama ini dilekatkan pada peran maskulin. Dalam hal ini, ojek kampus perempuan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan perempuan.

Peluang lain yang muncul adalah terbentuknya relasi sosial yang lebih kuat antara pengemudi dan pengguna jasa. Interaksi yang terbangun dalam lingkungan kampus berpotensi menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan saling percaya, yang menjadi nilai tambah dari keberadaan ojek kampus perempuan.

2.5 Tantangan Yang Dihadapi Ojek Kampus Perempuan

Meskipun menawarkan berbagai peluang, ojek kampus perempuan juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kerentanan kerja akibat sifat pekerjaan ojek yang berada di sektor informal. Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa pekerja ojek rentan terhadap ketidakpastian pendapatan, jam kerja yang panjang, serta minimnya perlindungan jaminan sosial. Selain itu, ojek kampus perempuan menghadapi tantangan berupa stigma dan stereotip gender. Perempuan yang bekerja di sektor transportasi sering kali dipandang melanggar norma sosial yang menempatkan perempuan pada ranah domestik. Partini menegaskan bahwa perempuan pekerja di ruang publik kerap menghadapi penilaian sosial yang mempertanyakan kelayakan dan moralitas mereka, terutama ketika memasuki pekerjaan yang dianggap maskulin.

Tantangan lainnya adalah risiko keselamatan kerja. Aktivitas berkendara di jalanan kampus maupun sekitarnya tetap mengandung risiko kecelakaan. Kerentanan ini berpotensi lebih besar bagi perempuan karena harus menghadapi beban ganda antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik.

2.6 Latar Belakang Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dilepaskan dari perubahan struktur ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam konstruksi sosial yang patriarkal, perempuan secara tradisional ditempatkan pada ranah domestik dengan tanggung jawab utama pada pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga, sementara laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah di ranah publik.

Pembagian peran tersebut bukan bersifat alamiah, melainkan hasil konstruksi sosial dan budaya yang membentuk ekspektasi mengenai peran yang dianggap pantas bagi perempuan dan laki-laki (Partini).

Namun, perkembangan sosial ekonomi menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dalam masyarakat. Tekanan ekonomi, meningkatnya kebutuhan hidup, serta terbatasnya jaminan kesejahteraan keluarga mendorong perempuan untuk turut berperan sebagai pencari nafkah. Dalam kondisi tersebut, bekerja tidak lagi dipandang sebagai pelanggaran terhadap kodrat perempuan, melainkan sebagai strategi bertahan hidup dan upaya mencapai kemandirian ekonomi. Partini menegaskan bahwa perempuan yang bekerja di ruang publik sesungguhnya sedang melakukan negosiasi terhadap norma gender yang selama ini membatasi ruang gerak mereka.

Di tengah keterbatasan lapangan kerja formal, sektor informal menjadi salah satu ruang yang paling memungkinkan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Sektor informal menawarkan fleksibilitas waktu kerja, persyaratan masuk yang relatif rendah, serta memungkinkan perempuan untuk tetap menjalankan peran domestik. Afrina et al. (2017) menjelaskan bahwa sektor informal, khususnya di bidang transportasi, berkembang pesat sebagai respons atas ketidakmampuan sektor formal dan transportasi publik dalam menyerap tenaga kerja dan memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam sektor transportasi informal, termasuk sebagai pengemudi ojek, menunjukkan adanya perluasan ruang kerja perempuan ke bidang yang sebelumnya dianggap maskulin. Pekerjaan ini tidak hanya memberikan sumber penghasilan, tetapi juga menjadi sarana bagi perempuan untuk membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat posisi tawar mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Meskipun demikian, perempuan pekerja masih menghadapi berbagai tantangan berupa stigma sosial, beban ganda, serta kerentanan kerja akibat minimnya perlindungan di sektor informal (Partini; Afrina et al., 2017).

2.7 Landasan Teori

2.6.1 Teori Peran Gender (Alice Eagly)

Teori peran gender berawal dari pemahaman bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan bukanlah sesuatu yang alamiah, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai, norma, dan budaya di masyarakat. Eagly (1987) menegaskan bahwa masyarakat memiliki seperangkat harapan tertentu tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bersikap dan bertindak, yang kemudian dikenal dengan istilah peran gender. Harapan ini menjadi pedoman sosial yang membentuk pola interaksi, pembagian kerja, serta menentukan ruang gerak dan kesempatan yang dapat diakses oleh laki-laki maupun perempuan.

Dalam praktiknya, laki-laki sering dikaitkan dengan sifat maskulin seperti rasional, tegas, dan dominan sehingga diarahkan pada ranah publik, seperti kepemimpinan, pekerjaan formal, dan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, perempuan dilekatkan pada karakteristik feminin seperti lembut, penuh perhatian, dan emosional sehingga lebih banyak ditempatkan pada ranah domestik yang berkaitan dengan pengasuhan, perawatan, dan dukungan keluarga. Pola ini menjadikan peran gender sebagai instrumen yang secara tidak langsung membatasi perempuan untuk terlibat lebih luas di sektor publik.

Namun, peran gender bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai perkembangan sosial. Perempuan kini semakin sering memasuki ranah kerja yang sebelumnya didominasi laki-laki, termasuk dalam sektor transportasi informal. Fenomena munculnya ojek perempuan di lingkungan kampus menjadi salah satu bentuk nyata dari pergeseran konstruksi peran gender. Kehadiran *driver* perempuan di sektor ini menandai upaya perempuan untuk memperluas ruang partisipasi mereka, sekaligus menunjukkan bahwa peran gender bukanlah sesuatu yang kaku, melainkan dapat dinegosiasikan seiring kebutuhan dan perubahan sosial.

Dalam konteks Universitas Lampung, keberadaan ojek kampus perempuan muncul sebagai respon terhadap kebutuhan mahasiswa, terutama mahasiswi, akan transportasi yang aman dan nyaman. Banyak perempuan merasa lebih tenang menggunakan jasa ojek yang dikendarai oleh sesama perempuan karena adanya kekhawatiran terhadap pelecehan atau ketidaknyamanan ketika berinteraksi dengan pengemudi laki-laki. Hal ini memperlihatkan bahwa konstruksi gender memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi transportasi dan pada saat yang sama membuka peluang kerja baru bagi perempuan.

Meski demikian, *driver* perempuan juga menghadapi tantangan berupa stereotip dan stigma sosial. Mereka sering dianggap “tidak sesuai kodrat” karena menekuni pekerjaan yang selama ini dilabeli sebagai ranah maskulin. Kondisi ini memperlihatkan bahwa norma patriarkal masih kuat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kiprah perempuan di ruang publik. Dengan demikian, teori peran gender membantu menjelaskan tarik-menarik antara nilai tradisional yang membatasi perempuan dan realitas kontemporer yang menuntut kesetaraan.

Secara keseluruhan, teori peran gender memberikan kerangka analisis yang penting untuk memahami fenomena ojek perempuan di kampus. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan transportasi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga mencerminkan perubahan sosial yang menyangkut kebutuhan akan keamanan, peluang pemberdayaan, serta tantangan berupa diskriminasi berbasis gender. Kehadiran ojek perempuan memperlihatkan bahwa peran gender terus berkembang dan menegaskan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk melampaui batasan-batasan tradisional yang dilekatkan kepada mereka (Eagly, A. H., 1987).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosalina, Nurhadi, & Yuhastina (2021)	Stereotip & Stigma Gender	Temuan riset memperlihatkan pandangan berasal dari subkultur yang melekatkan maskulinitas pada laki-laki, femininitas pada perempuan, pekerjaan pengemudi dipahami sebagai wilayah maskulin. Pandangan hadir dari konsumen, sesama pengendara, keluarga, sering dikaitkan dengan asumsi berkendara perempuan yang dipandang tidak sepadan dengan laki-laki.
2.	Rais, Ramli, Hidaya, Halik, & Purnomo (2023)	Peran domestik & relasi sosial keluarga	Kajian ini mengurai tugas domestik hubungan sosial keluarga perempuan pengendara ojol Maxim di Makassar. Teknik kualitatif deskriptif menampilkan perempuan yang menjalankan tanggung jawab rumah, anak, pasangan, bersamaan dengan aktivitas kerja; relasi keluarga mengarah selaras ketika ada pembagian tugas, pertentangan muncul saat adanya ketimpangan peran. Riset menegaskan

			beban meningkat pada pengemudi berstatus orang tua tunggal.
3.	Layyinah & Wardhani (2024)	Double burden, subordinasi, dan jaminan sosial	Hasil menunjukkan adanya celah yang membuat platform tidak memiliki kewajiban perlindungan; perempuan mengalami subordinasi, pelecehan gender, pelecehan seksual, beban ganda, dan akses jaminan sosial yang terbatas
4.	Savira (2024)	Eksistensi ojol perempuan sebagai praktik kesetaraan gender	Riset ini membahas keberadaan pengemudi ojek <i>online</i> perempuan di Semarang sebagai bentuk kesetaraan gender dalam ruang kerja. Kajian menekankan perempuan memasuki wilayah kerja yang sebelumnya diasosiasikan kepada laki-laki, keberadaan tersebut melahirkan pandangan baru dalam partisipasi perempuan di ruang publik ekonomi digital.
5.	Fauyi & Lukman (2025)	Strategi bertahan hidup dan ekonomi keluarga	Riset ini menganalisis strategi perempuan pengemudi ojek <i>online</i> di Samarinda dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Metode kualitatif deskriptif menemukan dorongan utama kebutuhan ekonomi adalah fleksibilitas waktu; strategi yang

			mencakup pengaturan jam kerja, pemanfaatan fitur aplikasi zona ramai, promosi media sosial, pemeliharaan pelanggan, pengelolaan keuangan.
--	--	--	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian mengenai ojek perempuan masih berfokus pada isu umum seperti stigma gender, peran domestik, beban ganda, relasi keluarga, serta aspek ekonomi dalam konteks ojek online di wilayah perkotaan. Penelitian oleh Rosalina et al. (2021) lebih menitikberatkan pada konstruksi stigma dan stereotip gender terhadap perempuan di sektor transportasi. Sementara itu, Rais et al. (2023) mengkaji relasi sosial dalam keluarga dan beban domestik yang dihadapi perempuan pengemudi ojol. Penelitian Layyinah & Wardhani (2024) menyoroti aspek subordinasi dan minimnya perlindungan sosial dalam ekonomi platform, sedangkan Savira (2024) melihat fenomena ini sebagai bentuk praktik kesetaraan gender. Adapun Fauyi & Lukman (2025) lebih berfokus pada strategi ekonomi dan bertahan hidup perempuan pengemudi ojol.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Pertama, sebagian besar studi dilakukan dalam konteks ojek online berbasis aplikasi di wilayah perkotaan, sehingga belum banyak yang mengkaji fenomena ojek perempuan dalam konteks transportasi berbasis komunitas seperti ojek kampus. Kedua, kajian yang secara spesifik membahas hubungan antara ojek perempuan dengan pengguna jasa di lingkungan kampus, khususnya dalam membentuk rasa aman, nyaman, dan kepercayaan, masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian terdahulu cenderung memisahkan pembahasan antara aspek ekonomi, sosial, dan gender, sementara belum banyak yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara komprehensif dalam satu kajian.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji fenomena ojek perempuan di lingkungan kampus Universitas Lampung melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan holistik. Penelitian ini tidak hanya melihat ojek perempuan sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika sosial kampus yang berkaitan dengan kebutuhan mobilitas mahasiswa, peluang kerja bagi perempuan, serta tantangan yang muncul dalam bentuk stigma gender dan keterbatasan perlindungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian mengenai ojek perempuan, khususnya dalam konteks ruang publik akademik.

2.9 Kerangka Berpikir

Fenomena hadirnya ojek kampus perempuan di Universitas Lampung berawal dari kebutuhan mobilitas mahasiswa. Berbagai aktivitas seperti perkuliahan, organisasi, hingga kegiatan sosial menuntut adanya sarana transportasi yang praktis, cepat, dan terjangkau. Bagi mahasiswi, faktor keamanan dan kenyamanan menjadi pertimbangan khusus yang tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, kehadiran ojek kampus perempuan dipandang sebagai alternatif transportasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

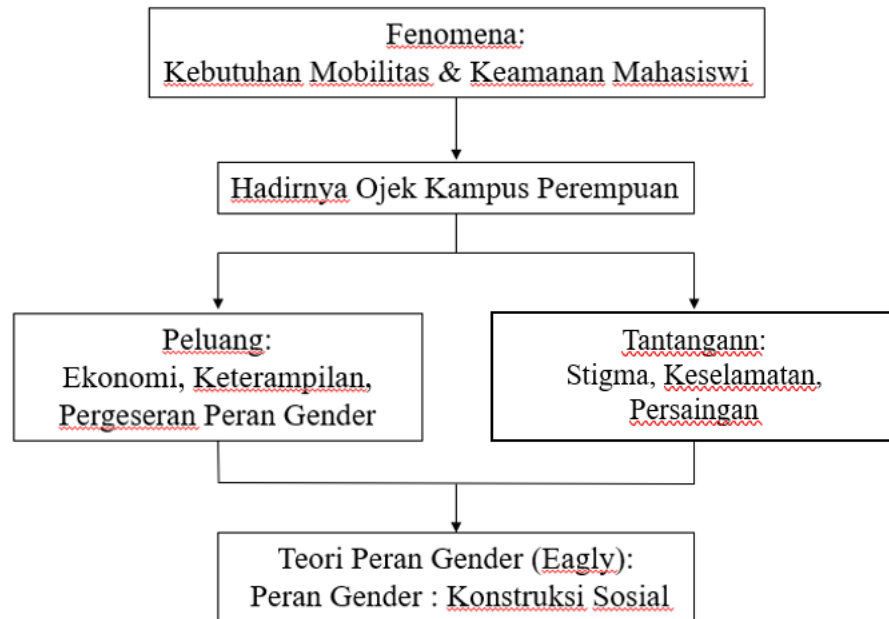
Selain menjawab kebutuhan mobilitas mahasiswa, keberadaan ojek kampus perempuan juga membawa peluang baru bagi para pengemudi perempuan. Profesi ini bukan hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga sarana mengasah keterampilan serta memperluas jejaring sosial di lingkungan kampus. Lebih jauh lagi, keterlibatan perempuan dalam pekerjaan ini menandai adanya pergeseran peran sosial, karena mereka mulai berani memasuki bidang yang sebelumnya lebih banyak digeluti laki-laki.

Namun, peluang tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. *Driver* perempuan masih menghadapi stereotip sosial dan stigma gender, karena profesi sebagai pengemudi ojek kerap dianggap tidak sesuai dengan citra perempuan yang dilekatkan pada ranah domestik. Selain itu, isu keselamatan berkendara, ketiadaan perlindungan maupun regulasi dari pihak kampus, serta persaingan dengan moda transportasi lain juga menjadi hambatan yang nyata.

Untuk memahami dinamika ini, penelitian berlandaskan pada Teori Peran Gender dari Alice Eagly. Teori ini menekankan bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bukanlah sesuatu yang alami, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh norma serta nilai budaya. Dalam konteks ojek kampus perempuan, kehadiran *driver* perempuan menunjukkan bahwa peran gender dapat bergeser; perempuan tidak hanya berada di ranah domestik, tetapi juga mampu aktif mengambil peran dalam ranah publik sekaligus berkontribusi pada kebutuhan masyarakat kampus.

Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan adanya tiga aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, kebutuhan mahasiswa terhadap transportasi kampus yang aman, efisien, dan nyaman. Kedua, peluang yang tercipta bagi perempuan untuk memperoleh kemandirian ekonomi sekaligus memperluas partisipasi di ruang publik. Ketiga, tantangan yang muncul berupa stigma sosial, stereotip gender, persoalan keselamatan, serta persaingan dengan moda transportasi lain. Keseluruhan hubungan ini memperlihatkan bahwa ojek kampus perempuan tidak hanya sebatas layanan mobilitas, melainkan juga mencerminkan fenomena sosial yang berkaitan erat dengan dinamika peran gender serta perubahan konstruksi sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Gambar 2.8 Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena ojek perempuan di lingkungan Universitas Lampung sebagai realitas sosial yang kompleks dan sarat makna. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pengalaman, pandangan, serta dinamika yang dialami oleh para ojek perempuan dan pihak-pihak terkait, khususnya dalam melihat aspek kebutuhan, peluang, dan tantangan yang muncul dari keberadaan mereka di ruang kampus.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2009 : 62), Fokus penelitian adalah suatu pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dalam metode penelitian yang berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (masukan dan keluaran) suatu informasi yang diperoleh dilapangan dan membatasi studi. Fokus penelitian ini diarahkan pada fenomena keberadaan dan aktivitas ojek perempuan di lingkungan Universitas Lampung. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu kebutuhan, peluang, dan tantangan yang melatarbelakangi serta menyertai aktivitas ojek perempuan di lingkungan kampus.

1. Aspek kebutuhan mencakup faktor-faktor ekonomi, sosial, dan mobilitas yang mendorong munculnya ojek perempuan sebagai alternatif mata pencaharian dan layanan transportasi di area kampus.

2. Aspek peluang menitikberatkan pada kesempatan ekonomi, fleksibilitas kerja, serta penerimaan sosial yang memungkinkan ojek perempuan bertahan dan berkembang di tengah dinamika kehidupan kampus.
3. Sementara itu, aspek tantangan berfokus pada berbagai hambatan yang dihadapi, baik berupa tantangan struktural, kultural, maupun keamanan, termasuk stigma gender, persaingan kerja, dan keterbatasan perlindungan dalam menjalankan aktivitasnya.

Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai posisi dan peran ojek perempuan sebagai bagian dari dinamika sosial-ekonomi di Kampus Universitas Lampung.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung (UNILA) yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung. Kampus ini dipilih karena merupakan perguruan tinggi terbesar di Provinsi Lampung dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar serta tingkat mobilitas yang tinggi. Jarak antar fakultas yang relatif jauh menjadikan kebutuhan transportasi dalam kampus semakin mendesak, terutama bagi mahasiswi yang sering menghadapi persoalan terkait keamanan dan kenyamanan.

Hal ini karena interaksi antara mahasiswa sebagai pengguna layanan dan *driver* perempuan sebagai penyedia jasa *Ojek Kampus Perempuan* dapat diamati secara langsung di kampus ini. Dengan latar sosial mahasiswa yang beragam serta kebutuhan transportasi yang tinggi, UNILA memberikan konteks yang tepat bagi peneliti untuk mengeksplorasi kebutuhan, peluang, dan tantangan dalam implementasi *Ojek Kampus Perempuan*.

3.4 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, informan yang dipilih benar-benar dianggap mampu memberikan data yang relevan mengenai keberadaan Ojek Kampus Perempuan di Universitas Lampung.

Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informan dalam penelitian mengenai Ojek Kampus Perempuan di Universitas Lampung adalah pengemudi perempuan yang secara aktif menjalankan layanan transportasi di area kampus Universitas Lampung. Informan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional ojek kampus, baik yang tergabung dalam komunitas tertentu maupun yang beroperasi secara mandiri. Mereka telah memiliki pengalaman sebagai pengemudi ojek kampus sekurang-kurangnya tiga bulan, sehingga dinilai telah memahami sistem kerja, kebutuhan pengguna jasa, serta kondisi mobilitas di lingkungan kampus.

Selain itu, informan berusia minimal 18 tahun, memiliki pengetahuan mengenai rute-rute utama di Universitas Lampung, serta memahami pola aktivitas mahasiswa dan aktivitas akademik. Informan juga menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela dalam proses penelitian, termasuk mengikuti wawancara dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur. Dengan kriteria tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah informan saat ini adalah 5 orang, menyesuaikan prinsip *saturation* atau kejenuhan data, yakni ketika informasi yang diperoleh dari wawancara tidak lagi menghasilkan temuan baru. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menangkap gambaran yang mendalam mengenai kebutuhan, peluang, dan tantangan dari keberadaan *Ojek Kampus Perempuan* di Universitas Lampung.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui interaksi peneliti dengan informan yang terlibat dalam fenomena ojek perempuan di lingkungan Universitas Lampung. Data ini mencakup informasi mengenai pengalaman, pandangan, motivasi, serta dinamika yang dialami oleh ojek perempuan dalam menjalankan aktivitasnya, termasuk persepsi pengguna jasa dan pihak-pihak terkait terhadap keberadaan ojek perempuan di lingkungan kampus.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen, arsip, laporan, artikel ilmiah, buku, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan isu transportasi informal, gender, dan dinamika sosial-ekonomi. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam memahami fenomena ojek perempuan di Kampus Universitas Lampung, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara komprehensif dan kontekstual.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat dipahami secara baik jika dilakukan interaksi secara

langsung dengan subjek yang mana dalam hal ini melalui wawancara dan observasi pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Sementara itu guna melengkapi data yang sudah diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis baik oleh atau tentang subjek yang diteliti. Penjelasan lebih lanjut terkait teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas ojek perempuan di lingkungan Kampus Universitas Lampung. Peneliti mengamati pola kerja, interaksi antara ojek perempuan dengan pengguna jasa, serta kondisi lingkungan kampus yang memengaruhi keberadaan dan aktivitas mereka. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual dan kontekstual yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui wawancara, sehingga dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

3.6.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan komprehensif mengenai fenomena ojek perempuan di lingkungan Universitas Lampung. Wawancara ini ditujukan kepada ojek perempuan sebagai informan utama, serta kepada pengguna jasa dan pihak-pihak terkait sebagai informan pendukung. Melalui wawancara mendalam, peneliti menggali informasi mengenai latar belakang menjadi ojek perempuan, kebutuhan ekonomi dan sosial yang melatarbelakangi, peluang yang diperoleh, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan aktivitasnya.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Bugin, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat kredibilitas suatu penelitian kualitatif juga bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, arsip, serta dokumen atau sumber tertulis lain yang relevan dengan fenomena ojek perempuan di Kampus Universitas Lampung. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi, serta membantu memperkuat keabsahan data penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh baik melalui hasil wawancara, catatan di lapangan, serta bahan-bahan lainnya, guna mempermudah dalam memahami serta menginformasikan hasil temuan tersebut kepada orang lain. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:10) menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data kualitatif secara sistematis dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kebutuhan, peluang, dan tantangan ojek perempuan di lingkungan Universitas Lampung. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, atau bagan yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Melalui penyajian data yang terorganisasi dengan baik, peneliti dapat melihat gambaran utuh mengenai fenomena ojek perempuan di Kampus Universitas Lampung.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung dengan cara membandingkan data antar sumber dan teknik pengumpulan data. Verifikasi ini dilakukan untuk memastikan keabsahan, konsistensi, dan kredibilitas temuan penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Menurut Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:10) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan salah satu tolok ukur keabsahan data yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya. Aspek ini menekankan bahwa temuan harus mampu menggambarkan pengalaman nyata partisipan secara akurat serta terhindar dari pengaruh subjektivitas peneliti. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti perlu menerapkan berbagai metode validasi. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah triangulasi, yaitu upaya menguji kebenaran data dengan membandingkan atau mengecek informasi melalui sumber, metode, atau bukti lain di luar data utama.

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai pendekatan, sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber atau metode saja.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh beberapa informan berbeda.
- b. Triangulasi teknik menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk topik yang sama, seperti wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability dalam penelitian, berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain di luar lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak secara langsung menjamin bahwa hasil penelitiannya bisa digeneralisasi, melainkan memberikan deskripsi yang kaya, rinci, dan mendalam (*thick description*) mengenai konteks, situasi, serta proses penelitian. Deskripsi yang detail inilah yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain menilai apakah hasil penelitian relevan dan dapat digunakan dalam situasi berbeda. Dari hal tersebut, tanggung jawab utama peneliti adalah menyajikan uraian yang jelas dan lengkap, sehingga pembaca memiliki dasar yang cukup untuk menentukan apakah temuan tersebut dapat diaplikasikan ke konteks lain yang serupa.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability merujuk pada sejauh mana suatu penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang serupa. Konsep ini menekankan konsistensi serta keterpercayaan proses penelitian. Untuk menjamin dependability, biasanya dilakukan audit penelitian, yaitu peninjauan oleh auditor atau peneliti lain terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability adalah kriteria yang menekankan pada objektivitas dan keakuratan temuan, yakni sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi atau disepakati oleh berbagai pihak. Confirmability menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada

data, bukan pada bias maupun subjektivitas peneliti. Untuk mencapainya, peneliti biasanya membuat audit trail, yaitu mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan serta analisis data secara sistematis. Dokumentasi tersebut kemudian ditinjau oleh pihak lain (auditor atau penelaah) dan juga dikonfirmasi kembali kepada partisipan penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Lampung

4.1.1 Sejarah Universitas Lampung

Universitas Lampung (Unila) merupakan perguruan tinggi negeri pertama di Provinsi Lampung yang resmi berdiri pada 23 September 1965. Gagasan pendirian universitas ini sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1959, diprakarsai oleh para tokoh masyarakat Lampung melalui dua panitia, yaitu Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) yang berpusat di Tanjungkarang, serta Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang berkedudukan di Jakarta (Universitas Lampung, 2024).

P3SL dipimpin oleh Zainal Abidin Pagar Alam dengan sekretaris Tjan Djiit Soe, sementara P3YPTL diketuai oleh Nadirsjah Zaini, M.A., dengan sekretaris Hilman Hadikusuma. Pada 19 Januari 1960, P3SL mengadakan musyawarah bersama para tokoh masyarakat Lampung untuk membahas rencana pendirian perguruan tinggi. Dalam pertemuan tersebut, nama P3SL kemudian diubah menjadi Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) (Universitas Lampung, 2024).

Perkembangan besar kembali terjadi pada awal tahun 2000-an dengan dibukanya Program Pendidikan Dokter pada tahun akademik 2002/2003. Program ini kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang secara resmi dikukuhkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 pada tanggal 16 Februari 2011 (Universitas Lampung, 2024).

Saat ini, Universitas Lampung memiliki delapan fakultas, yaitu:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB),
2. Fakultas Hukum (FH),
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
4. Fakultas Pertanian (FP),
5. Fakultas Teknik (FT),
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP),
7. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dan
8. Fakultas Kedokteran (FK).

Kampus utama Universitas Lampung kini berlokasi di Gedung Meneng, Bandar Lampung, setelah sebelumnya tersebar di tiga lokasi berbeda, yaitu Jalan Hasanudin No. 34, Jalan Jenderal Suprpto No. 61, dan Jalan Sorong Cimeng Telukbetung.

Perjalanan panjang Unila mencerminkan semangat masyarakat Lampung dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi. Sejak awal berdirinya hingga kini, Unila terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah serta nasional (Rohman et al., 2020).

4.1.2 Visi Misi Universitas Lampung

Universitas Lampung (Unila) memiliki arah pengembangan yang terencana dan terukur melalui perumusan visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta tantangan global yang terus berkembang. Visi Unila menekankan pentingnya menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki daya saing di tingkat internasional, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam kehidupan akademik maupun sosial (Universitas Lampung, 2024).

Visi tersebut mencerminkan komitmen Universitas Lampung untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai budaya nasional. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Lampung Tahun 2005–2025, Unila menargetkan diri untuk menjadi salah satu dari sepuluh perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada tahun 2025. Tujuan ini menunjukkan tekad dan komitmen universitas untuk terus meningkatkan kualitas kelembagaan, mutu pendidikan, serta daya saing akademik baik di tingkat nasional maupun internasional (Universitas Lampung, 2024; Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Lampung, 2018).

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Universitas Lampung (Unila) menyusun sejumlah misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Misi tersebut mencakup upaya peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui misi ini, Unila berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten, berintegritas tinggi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan dunia kerja (Universitas Lampung, 2024).

Tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, Unila juga menaruh perhatian besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga kependidikan. Upaya pengembangan kapasitas dilakukan melalui peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan, dan berbagai kegiatan penelitian yang mendukung terciptanya budaya akademik yang dinamis, inovatif, dan produktif. Langkah ini menjadi bagian penting dari misi universitas dalam memperkuat fondasi keilmuan yang berkelanjutan (Universitas Lampung, 2024).

Di bidang penelitian dan inovasi, Unila aktif berkontribusi dalam menghasilkan karya ilmiah serta temuan baru yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kegiatan riset yang dilakukan diarahkan untuk mendukung kesejahteraan sosial, pembangunan daerah, serta kemajuan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Upaya tersebut sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi (Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Lampung, 2018).

Selain itu, Universitas Lampung (Unila) terus menunjukkan komitmennya dalam memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Bentuk kerja sama ini meliputi bidang pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu memperluas jejaring akademik sekaligus meningkatkan reputasi universitas di kancah global (Universitas Lampung, 2024).

Dalam hal tata kelola kelembagaan, Unila menerapkan prinsip *Good University Governance*, yaitu sistem pengelolaan universitas yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan orientasi pada peningkatan mutu lembaga. Penerapan prinsip ini menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, efisien, dan berkelanjutan bagi seluruh civitas akademika (Universitas Lampung, 2024).

Secara keseluruhan, visi dan misi yang dirumuskan Unila mencerminkan peran penting universitas sebagai agen perubahan dalam pembangunan daerah maupun nasional. Melalui penerapan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kemanusiaan, Universitas Lampung berupaya membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki daya saing tinggi di tingkat global (Universitas Lampung, 2024; Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat Universitas Lampung, 2018).

4.2 Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung

4.2.1 Latar Belakang Ojek Perempuan di Kampus Universitas Lampung

Ojek Perempuan di lingkungan Universitas Lampung mulai dibentuk pada tahun 2019. Komunitas ini dirintis oleh beberapa mahasiswa yang melihat adanya peluang usaha sekaligus kebutuhan transportasi yang aman dan nyaman bagi perempuan di area kampus. Gagasan tersebut muncul dari keinginan untuk menyediakan layanan ojek yang lebih ramah perempuan, mengingat banyak mahasiswa yang merasa kurang nyaman menggunakan ojek umum di sekitar universitas.

Selain berfokus pada aspek keamanan dan kenyamanan, keberadaan Ojek Perempuan juga menjadi bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi mahasiswa. Melalui kegiatan ini, para pengemudi perempuan dapat memperoleh tambahan penghasilan sekaligus belajar mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan secara mandiri.

Saat ini, terdapat sekitar 7 hingga 8 komunitas ojek kampus yang aktif di Universitas Lampung. Setiap komunitas memiliki sistem operasional yang berbeda, seperti pemesanan melalui media sosial atau penerapan jadwal kerja bergiliran bagi para pengemudi.

Kehadiran Ojek Perempuan di kampus Unila mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan karena dinilai mampu menciptakan layanan transportasi yang lebih aman, inklusif, serta mendukung kemandirian dan pemberdayaan perempuan di lingkungan akademik.

Kemunculan *driver* perempuan menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut sekaligus memperlihatkan konstruksi sosial yang berkembang di lingkungan kampus. Pengemudi perempuan dianggap lebih mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi sesama perempuan. Namun, realitasnya, mereka masih beroperasi dalam ranah yang informal tanpa perlindungan maupun regulasi yang jelas dari pihak kampus.

Kondisi ini menunjukkan kontradiksi: di satu sisi perempuan menjadi solusi terhadap kebutuhan transportasi berbasis keamanan, tetapi di sisi lain mereka harus menghadapi tantangan berupa status kerja yang tidak pasti, keterbatasan pengakuan, hingga potensi perlakuan diskriminatif.

Selain itu, perbedaan pengalaman mobilitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan juga menegaskan adanya bias gender. Laki-laki relatif lebih leluasa dalam memilih moda transportasi tanpa mempersoalkan aspek keamanan, sedangkan perempuan menempatkan faktor tersebut sebagai pertimbangan utama. Dengan demikian, akses transportasi bagi perempuan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan berpindah tempat, tetapi juga erat kaitannya dengan hak untuk merasa aman di ruang publik. Karena itu, kajian mengenai ojek kampus perempuan tidak hanya sebatas isu transportasi, melainkan juga membuka ruang analisis yang lebih luas mengenai bagaimana relasi gender membentuk pengalaman mobilitas, kesempatan ekonomi, serta posisi perempuan dalam kehidupan kampus.

4.2.2 *Group* Komunitas Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung

Universitas Lampung (Unila) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang mendukung berbagai kegiatan dan inovasi mahasiswa, termasuk hadirnya komunitas Ojek Perempuan. Sejak berdiri pada tahun 2019, komunitas ini terus tumbuh dan berperan aktif dalam menyediakan layanan transportasi di area kampus. Keberadaan Ojek Perempuan menjadi wujud nyata inisiatif mahasiswa dalam menciptakan transportasi yang aman serta nyaman bagi perempuan. Hingga kini, kegiatan komunitas tersebut tetap berjalan secara berkelanjutan setiap tahunnya, sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan keamanan, kemandirian, dan pemberdayaan perempuan di lingkungan Universitas Lampung.

Setiap tahunnya, komunitas Ojek Perempuan Universitas Lampung rutin melaksanakan open recruitment untuk merekrut anggota baru. Kegiatan ini menjadi ajang bagi mahasiswi yang ingin bergabung dan berperan aktif dalam menyediakan layanan transportasi kampus yang aman dan nyaman bagi sesama perempuan. Rekrutmen biasanya diselenggarakan pada awal tahun akademik, bersamaan dengan dimulainya berbagai kegiatan kemahasiswaan. Melalui proses ini, Ojek Perempuan tidak hanya menambah jumlah pengemudi, tetapi juga berkomitmen untuk menumbuhkan rasa solidaritas, meningkatkan kemandirian, serta memperkuat pemberdayaan perempuan di lingkungan Universitas Lampung.

Saat ini, komunitas Ojek Perempuan Universitas Lampung beranggotakan sekitar 20 *driver* aktif yang berasal dari berbagai fakultas. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan antusiasme mahasiswi untuk bergabung dibanding tahun-tahun sebelumnya. Para *driver* menjalankan tugasnya secara terjadwal agar layanan transportasi tetap berjalan efektif dan terkoordinasi dengan baik.

Keberadaan 20 pengemudi aktif ini mencerminkan perkembangan positif komunitas Ojek Perempuan serta dukungan yang terus meningkat dari Universitas Lampung. Jam operasional Ojek Perempuan berlangsung dari pukul 06.00 hingga 21.00 WIB. Rentang waktu tersebut ditetapkan dengan tujuan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para *driver* selama bekerja. Pembatasan jam kerja ini membantu para pengemudi terhindar dari risiko berkendara pada malam hari, sekaligus memberi kesempatan untuk beristirahat dengan cukup setelah beraktivitas. Selain itu, pengaturan waktu operasional ini juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta menjaga profesionalitas layanan agar kegiatan ojek berjalan tertib dan sesuai aturan komunitas.

Kondisi ini semakin penting untuk dikaji mengingat Ojek kampus Perempuan yang berlokasi di Universitas Lampung sering kali dijadikan pilihan yang tepat sebagai alternatif transportasi atau pengantar barang. Para mahasiswa tidak hanya menggunakan jasa ojek kampus Perempuan untuk menjadi transportasi, tetapi menjadikan mereka sebagai seseorang yang membantu meringankan pekerjaan yang penting. Mereka menyediakan beberapa jasa pelayanan yaitu *Oper Bike, Oper Food, Oper Send dan Oper Mart*.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai *Fenomena Ojek Perempuan Di Kampus Universitas Lampung: Antara Kebutuhan, Peluang Dan Tantangan* menunjukkan bahwa profesi ini memiliki makna yang kompleks bagi para mahasiswi yang menjalaninya. Secara umum, keputusan untuk bekerja sebagai driver tidak semata-mata didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh pertimbangan fleksibilitas waktu, keinginan untuk tetap produktif, serta perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa perempuan yang merasa lebih aman ketika bepergian dengan driver sesama perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa pekerjaan informal seperti ojek kampus tidak hanya dipandang sebagai sumber penghasilan tambahan, tetapi juga sebagai ruang bagi perempuan untuk menegosiasikan peran dan menunjukkan kemandirian di lingkungan akademik.

Pengalaman para driver selama menjalankan profesinya menunjukkan adanya perpaduan antara pengalaman positif dan tantangan sosial. Pekerjaan ini membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, memperluas relasi, serta melatih kemampuan komunikasi dan manajemen waktu. Di sisi lain, mereka juga menghadapi tekanan emosional dan sosial berupa komentar, tatapan sinis, pembatalan pesanan mendadak, serta ekspektasi agar selalu bersikap sopan dan ramah. Berbagai tantangan ini menunjukkan bahwa norma gender masih memengaruhi cara masyarakat memandang perempuan yang bekerja di sektor transportasi, meskipun mereka semakin hadir dalam ruang publik yang sebelumnya didominasi laki-laki.

Dukungan dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan dosen turut memengaruhi kenyamanan para driver dalam bekerja. Sebagian besar informan mendapat dukungan positif, namun terdapat pula informan yang harus menyembunyikan pekerjaannya karena khawatir tidak mendapat izin. Hal ini menggambarkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap perempuan dalam pekerjaan yang berisiko dan membutuhkan mobilitas masih beragam, dipengaruhi oleh nilai-nilai keluarga dan budaya gender.

Aspek keamanan juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Meskipun banyak driver merasa lingkungan kampus cukup aman untuk bekerja, terdapat pula pandangan bahwa beberapa area masih minim penerangan dan sepi, sehingga menimbulkan potensi risiko terutama pada malam hari. Keamanan tidak hanya ditentukan oleh fasilitas kampus tetapi juga sangat bergantung pada strategi kehati-hatian yang diterapkan oleh para driver, misalnya dengan membatasi jam operasional atau menghindari titik penjemputan tertentu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi driver ojek perempuan bagi mahasiswa Universitas Lampung merupakan pengalaman yang penuh dinamika. Pekerjaan ini memberi ruang pemberdayaan dan perkembangan diri, namun tetap diiringi oleh tantangan yang berkaitan dengan keselamatan, tekanan sosial, dan konstruksi gender. Dengan demikian, profesi ini bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga praktik sosial yang mencerminkan bagaimana perempuan menegosiasikan peran dan identitasnya di ruang publik kampus.

6.2 Saran

1. Bagi Pihak Kampus Universitas Lampung

- a) Perlu meningkatkan fasilitas keamanan seperti penerangan di kawasan gelap, penambahan CCTV, dan pengawasan di titik penjemputan yang sepi.

2. Bagi Komunitas Ojek Perempuan

- a) Perlu mengadakan pelatihan rutin terkait keselamatan berkendara, etika pelayanan, dan manajemen risiko.
- b) Pengurus dapat membuat SOP penjemputan di malam hari agar driver perempuan dapat bekerja dengan lebih aman.
- c) Melakukan koordinasi dengan pihak keamanan kampus dalam menanggapi situasi darurat atau wilayah yang rawan.

3. Bagi Driver Ojek Perempuan

- a) Meningkatkan kewaspadaan dalam menerima order, terutama pada malam hari dan di area yang minim penerangan.
- b) Menjaga kesehatan fisik dan mengatur waktu istirahat agar pekerjaan tidak mengganggu aktivitas akademik.
- c) Mengelola komunikasi secara profesional kepada penumpang untuk mencegah konflik dan meningkatkan kenyamanan layanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan etnografi atau studi kasus untuk melihat dinamika interaksi driver dan penumpang secara lebih mendalam.
- b) Dapat menambahkan perspektif gender kritis atau analisis risiko keselamatan perempuan di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, E., Peters, R., Fanggidae, V., & Lauranti, M. (2017). *Go-Jek: Kemacetan, informalitas, dan inovasi transportasi perkotaan di Indonesia*. Perkumpulan PRAKARSA.
- Agung, D., & Achmad, H. (2023). Perempuan Single Parent Bekerja Sebagai Driver Ojek Online Di Pekanbaru. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 89–97.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1446>
- Ahmad, D. A., Fiki F., & Furqon M. (2023). Ojek Online : Sebuah Realitas Baru Atau Bentuk Rivalitas Antar Sesama Akomodasi? *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 80–96.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.156>
- Alamianti, D., Rachaju, R. D. K., & Salim, R. F. (2022). Realitas Perempuan Driver Ojek Online. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 48–59.
<https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.7833>
- Angelina, S. D., Utamidewi, W., & Nayiroh, L. (2025). Konstruksi Makna Profesi Ojek Online (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(2), 203–213.
<https://doi.org/10.62144/jikq.v7i2.478>
- Aprianzah, V., Pratikna, D., & Bima, A., Muldiyanto, A., & Galih, W. (2025). *Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Transportasi Ojek Online Oleh Mahasiswa Dalam Perjalanan Ke Kampus Universitas Semarang. 2006*.
- Eagly, A. H. (1987). *Sex Differences in Social Behavior: A Social-Role Interpretation*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

- Fauyi, I., & Lukman, A. I. (2025). *Strategi ojek online perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Samarinda*. *eJournal Pembangunan Sosial*, 13(4), 23–35. (ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id)
- Fitriana, N., & Widjanarko, B. (2021). Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pengemudi Ojek Online Di Kota Semarang. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 5(2), 202–212.
- Fitri, A., Nasution, M. A., & Utami, A. P., Toruan, A. M. L., & Panjaitan, B. M. (2023). Comparison Of Medan State University Students' Preferences For Online Motorcycle Taxi Platforms: A Case Study On GOJEK And GRAB. *Economic: Journal Economic And Business*, 2(3), 91–95. <https://doi.org/10.56495/Ejeb.V2i3.691>
- Gasong, A. S., & Setiyawan, N. F. B. (2025). *Work–Life Balance Mahasiswa Driver Ojek Online: Pengalaman, Tantangan, Dan Pengembangan Diri*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada
- Hidayati, S. (2023). Resistensi Sosial Terhadap *Driver* Ojek Online Perempuan: Studi Pada Komunitas Grab Queen. *Solidarity: Journal Of Gender Studies*, 9(3), 122–134.
- Hidayat, A. (2019). Transformasi Ojek Konvensional Ke Ojek Online Di Era Digital. *Jurnal Transportasi*, 4(2), 112–125.
- Izni A., Kasman S., & Jalal. (2021). Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEC: Education, Language, And Culture Journal*, 1(1), 104–115. <https://doi.org/10.56314/Edulec.V1i1.12>

- Laila A. (2022). Perempuan Pengemudi Ojek Online “Mba Jeck” Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/Jtamps.V2i2.6466>
- Layyinah, A., & Wardhani, E. A. K. (2024). Death by a thousand cuts: Double burden and subordination of female ride-hailing drivers towards social security services. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 4(1), 118–129. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i1.174>
- Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J., (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, N. K., Rangan, P. R., & Mahyuddin. (2021). Sistem Transportasi Udara. In *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local*. (Vol. 1, Issue 69). <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=8Mo7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&dq=Transportasi&ots=Sgq6jvb24d&sig=Id5icwmhsjqdnf3hxic5xz7kqhk>
- Nurfaizah. (2021). Kebutuhan Transportasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 12(2), 145–158.
- Nugroho, A. (2022). Gender Dan Pekerjaan Informal: Stigma Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Surakarta. *Jurnal Studi Gender*, 13(2), 88–99.
- Partini. (2019). *Femininitas Gajah Mada plus maskulinitas* (Edisi revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putri, R. W., & Jalil, A. (2024). Eksistensi Ojek Muslimah Di Pekanbaru. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.53697/Iso.V4i2.1838>
- Putra, I., & Kurniawan, D. (2020). Ojek Online Dan Perubahan Sosial Di Perkotaan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3), 233–247.
- Pranoto, A. (2017). Ojek Sebagai Transportasi Alternatif Perkotaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 55–64.
- Rahmawati, D. (2022). Diskriminasi Gender Dalam Komunitas Grab Queen Di Malang. *Jurnal Perempuan Dan Pembangunan*, 10(1), 45–58.
- Rais, L., Ramli, U., Hidayat, N., Halik, W., & Purnomo, A. (2023). Peran domestik dan hubungan sosial dalam keluarga perempuan pengemudi ojek online Maxim di Kota Makassar. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 296–306. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2406>
- Rosalina, S., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). Stereotypes against female online ojek drivers in Surakarta. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v5i1.4190>
- Savira, B. A. (2024). The existence of female online motorcycle taxi drivers as a form of gender equality: Study of female drivers in Semarang. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 60–69. <https://doi.org/10.21070/kanal.v12i2.1766>
- Setiawan, H. (2023). Motivasi Perempuan Menjadi *Driver* Ojek Online Di Bandung. *Politikom Indonesiana*, 8(1). Retrieved From <https://Journal.Unsika.Ac.Id/Politikomindonesiana/Article/View/7833>
- Siregar, M. (2022). *Makna Profesi Ojek Online Bagi Pengemudi Di Kota Bekasi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 55–70.

- Siska, N. I., & Wahyu E. P. (2023). Peran Ojek Online Wanita Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 92–103. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V2i3.1310>
- Siti, S., & Saputra Y. (2023). Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Distribusi Logistik. *Journal Of Social Science Research*, 3, 8794–8800.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Suryani, L., & Prihantoro, A. (2022). Kelelahan Kerja Dan Risiko Keselamatan Pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*, 4(1), 55–63.
- Trialmawati, E., & Hartini, H. (2021). Mahasiswa *Driver* Ojek Online (Grab) Universitas Halu Oleo. *KABANTI : Jurnal Kerabat Antropologi*, 5(2), 79–89. <https://doi.org/10.33772/Kabanti.V5i2.1274>
- Undari S., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116
- Wati, S., & Syukur, M. (2023). Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Grab) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar *Oleh : Abstrak. 2.*
- Wulandari, R. (2023). Persaingan Transportasi Daring Dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Kerja *Driver* Perempuan Di Karawang. *Politikom Indonesiana*, 6(2), 77–89.
- Wulandari, T. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia Vol 11 No 2.*

- Yanti, P. F. (2021). Mengukur Kualitas Pelayanan Pada Ojek Online Di Masa Pandemi. *Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar*, 940–947. [Https://Jurnal.Polban.Ac.Id/Ojs-3.1.2/Proceeding/Article/View/2833/2212](https://Jurnal.Polban.Ac.Id/Ojs-3.1.2/Proceeding/Article/View/2833/2212)
- Yuliana, S. (2021). Konsep Diri Perempuan Pengemudi Ojek Online Di Kabupaten Kuningan. *Communicative*, 3(2). Retrieved From <https://Journal.Bungabangsacirebon.Ac.Id/Index.Php/Communicative/Article/View/406>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Rini, R. S. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit NEM.